

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan zaman menyebabkan perubahan terhadap sektor perekonomian masyarakat. Masyarakat yang dahulu dominan di sektor pertanian, sekarang sudah banyak bekerja di sektor industri atau jasa. Masyarakat yang cenderung bersaing untuk meningkatkan taraf hidupnya mulai membangun usaha kecil-kecilan. Kemampuan pola pikir sebagian masyarakat yang mampu berpikir secara kreatif dan inovatif berani menghadapi persaingan tersebut. Oleh karena itu, banyak bermunculan industri-industri kecil yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat salah satunya adalah industri percetakan.

Percetakan merupakan salinan *image* yang berupa teks atau gambar ke media kertas, kain, plastik, kaca dan lain-lain. Industri percetakan mempunyai *trend* permintaan global yang meningkat sehingga perkembangannya cukup pesat. Industri percetakan awalnya dilakukan secara manual hingga sekarang terus berkembang. Pengusaha industri percetakan manual menggunakan salah satu teknik dari seni grafis yang dimanfaatkan sebagai peluang usaha industri percetakan yaitu teknik *screen printing*.

*Screen printing* adalah teknik pencetakan manual menggunakan alat terbuat dari kain *monyl* yang dipasang dengan kencang disebut *frame* kayu. *Screen printing* atau yang dikenal dengan istilah cetak saring merupakan proses

cetak menggunakan alat utama *screen* untuk membuat gambar dan transfer gambar ke berbagai media atau cetakan seperti kertas, kain, plastik, kaca, dan lainnya (Muslimin, 2017:5).

sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih. Masyarakat mulai memanfaatkan teknologi sebagai peluang usaha baru. Oleh karena itu, muncul industri percetakan digital. Hal ini tentu memberikan pengaruh yang signifikan pada industri percetakan yang sejenis. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa percetakan manual dengan teknik *screen printing* ini masih eksis ditengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat pada era sekarang. Adanya industri percetakan manual ini saling melengkapi satu sama lain bagi pelaku pengusaha UMKM untuk membuat produknya menjadi lebih menarik contohnya dalam pengemasan produknya. Dalam percetakan digital tidak memungkinkan untuk mencetak kemasan dengan jumlah yang sedikit. Selain itu, menurut sebagian masyarakat kualitas hasil percetakan manual tidak ada bedanya dengan percetakan digital. Hal ini membuat keberadaan atau eksistensi teknik *screen printing* di tengah persaingan dengan printing digital masih eksis dan terus berkembang. Menurut Hilman (2017:6) Jarang percetakan bangkrut karena kekurangan pesanan. Industri percetakan mencakup aspek yang luas seperti. Sablon manual, digital *printing* *Chemical printing*, *Garmen* (tekstil), media sablon digital, dan lain-lain. Jadi industri manual tidak akan pernah mati atau dapat terjadi jalan ditempat dalam situasi tertentu.

Prinsip kerja teknik *screen printing*, cat atau tinta cetak akan menembus pori-pori *screen*, dan akan pindah ke permukaan media yang dicetak. Proses percetakan teknik cetak saring diaplikasikan pada berbagai media seperti, kertas,

kain, plastik, akrilik, kaca dan lainnya. Pencetakan pada setiap media yang berbeda-beda juga menggunakan alat dan bahan yang berbeda-beda. Contohnya, pengaplikasian pada media kain menggunakan dua jenis cat yaitu, cat berbasis air dan cat berbasis minyak. Cat yang berbasis air yaitu, pasta. Sedangkan cat yang berbasis minyak yaitu, plastisol. Kemudian pengaplikasian pada media plastik cat yang digunakan yaitu cat yang berbasis minyak dengan kode polymade. Teknik yang digunakan pada proses pencetakan disetiap media secara umum menggunakan teknik yang sama. Hal yang membedakannya adalah alat dan bahan yang digunakan selama proses pencetakan.

Teknik *screen printing* yang diaplikasikan pada media plastik melalui proses panjang mulai dari persiapan hingga proses finishing. Teknik pencetakan dengan *screen printing* membutuhkan ketelitian dalam pengerjaannya. Karena dalam produksinya telah melalui beberapa tahapan proses yang harus dilakukan dengan benar. Setiap tahap produksi memiliki pengaruh besar pada tahap berikutnya. Oleh karena itu ketekunan dalam mengeksplorasi dan bereksperimen yang berkaitan dengan kreatifitas merupakan salah satu kunci utama dalam melaksanakan teknik *screen printing* ini. Proses pencetakan juga memerlukan banyak alat dan bahan yang berpengaruh besar terhadap hasil pencetakan, sehingga dibutuhkan kedisiplinan dalam penggunaan dan perawatan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk *screen printing* (Fahriansyah, 2017:150).

Teknik *screen printing* ini mengalami banyak perkembangan dari segi alat dan bahan yang digunakan. Sehingga pengaplikasian teknik *screen printing* ini dapat digunakan pada berbagai macam media seperti, kertas, kain, plastik, kaca dan lain-lain. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat yang mengetahui teknik

ini dimanfaatkan sebagai peluang usaha industri UMKM. Saat ini teknik *screen printing* dikenal dalam konteks industri populer, sebagai teknik cetak dua dimensi yang mampu memproduksi sebuah produk (Rahman, 2018:90). Salah satu industri yang bergerak dibidang percetakan manual yang menggunakan teknik *screen printing* yaitu Dewata Sablon Bali.

Dewata Sablon Bali atau yang disingkat dengan DSB merupakan industri rumahan yang bergerak di bidang sablon plastik dan karung yang memanfaatkan teknik *screen printing* dalam industrinya. Dewata Sablon Bali didirikan pada tahun 2000 oleh Gede Arnawa yang beralamat di Gg. Kenyeri No.2, Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara, Mangupura, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Indonesia. Gede Arnawa bergelut pada industri percetakan sejak tahun 1993 secara autodidak. Kemudian menjadi karyawan di sebuah perusahaan selama 7 tahun. Pengalaman yang didapatkan selama 7 tahun, gede arnawa memberanikan diri untuk membuka usaha mandiri yang bernama Dewata Sablon Bali (DSB).

Dewata Sablon Bali yang bergerak di bidang sablon plastik dan karung berdiri sejak tahun 2000 sampai sekarang terus berkembang, dengan kualitas yang mampu bersaing di era perkembangan teknologi yang semakin maju. Meskipun sudah berdiri selama 22 tahun hingga sekarang, Dewata Sablon Bali masih menggunakan metode pengerjaan yang masih sederhana. Seperti pada proses pengafdrukan dan perekaman film. Pada proses perekaman film bapak Gede Arnawa masih menggunakan sinar matahari sebagai alternatif penyinaran *screen*. Walaupun menggunakan alat yang sederhana hasil pencetakan di Dewata Sablon Bali sangat luar biasa. Hal ini terbukti dengan hasil pencetakannya banyak diminati dan sudah memiliki pelanggan tetap.

Dewata Sablon Bali mengaplikasikan teknik *screen printing* pada media plastik. Berbagai macam bentuk yang dicetak berbahan dasar plastik berupa, plastik kemasan (kemasan pangan, kemasan baju, serta kemasan bibit-bibit tanaman dan lain-lain), label produk kemasan, dan karung palstik. Desain dari berbagai bentuk plastik kemasan tersebut kebanyakan berbentuk dua dimensi. Sehingga dalam proses pencetakannya hanya mencetak dari arah depan dan belakang kemasan sesuai dengan permintaan konsumen. Konsep gambar yang dicetak juga biasanya dari permintaan pelanggan sendiri. Selain itu, pelanggan juga memberikan gambar yang sudah jadi kemudian tim Dewata Sablon Bali atau bapak Gede Arnawa memproses sampai ketahap pencetakan.

Ada dua jenis gambar digital yang digunakan dalam proses pencetakan dengan teknik *screen printing* yaitu, gambar vektor dan gambar raster. Di Dewata Sablon Bali kebanyakan mencetak jenis gambar vektor. Namun, Bapak Gede Arnawa juga di mintai pelanggan untuk mencetak jenis gambar raster. Pencetakan dengan jenis gambar raster ini lumayan rumit dilakukan karena harus mencetak pada plastik dengan jumlah yang tidak sedikit. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada bapak Gede Arnawa, menurutnya pencetakan jenis gambar raster ini sangat beresiko, terlebih pada saat mencetak dengan jumlah plastik yang banyak mengakibatkan rusaknya gambar pada screen, jadi setiap tahapan-tahapan *screen printing* dari awal pembuatan film hingga tahap pencetakan harus benar-benar diperhatikan dengan baik. Dibandingkan dengan gambar jenis vektor lebih mudah dilakukan. Tetapi bukan berarti kita lengah dengan tidak memperhatikan tahapan-tahapannya dengan baik. Semuanya

membutuhkan kreatifitas dan ketekunan untuk mengeksplor dan bereksperimen untuk menguasai teknik *screen printing* ini dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menemukan bahwa pengerjaan pencetakan dengan teknik cetak saring pada media plastik memiliki berbagai proses dan tahapan-tahapan yang rumit. Berdasarkan hasil dan wawancara yang sudah dilakukan kepada owner DSB yaitu bapak Gede Arnawa yang menyatakan bahwa “pengalaman saya yang sudah hampir 30 tahun menekuni bidang ini, sulit sekali menemukan karyawan yang benar-benar bisa dan menekuni bidang cetak saring pada media plastik ini, masih saja bisa gagal selama proses sablon yang dilakukan”. Hal ini menyatakan bahwa apabila proses atau tahapan-tahapan dalam cetak saring tidak dilaksanakan dengan baik bisa berakibat pada gagalnya proses pencetakan atau gagal sebelum ke-tahap peroses pencetakan. Bapak Gede Arnawa juga mengatakan bahwa “alat dan bahan juga dapat mempengaruhi rangkaian proses teknik cetak saring”.

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan alat dan bahan serta proses pencetakan di media plastik dengan teknik *screen printing*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi masyarakat khususnya bagi mahasiswa pendidikan seni rupa yang bergelut dibidang seni grafis dan nantinya juga bisa dikembangkan untuk proses berkarya maupun berwirausaha.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Proses cetak saring memiliki tahapan-tahapan yang menggunakan berbagai macam teknik yang perlu dianalisis secara detail.
- 2) Apa saja alat dan bahan serta media yang digunakan dalam teknik *screen printing* pada media plastik?
- 3) Bagaimana proses pencetakan dengan teknik cetak saring yang diaplikasikan ke media plastik?
- 4) Apa saja hasil pencetakan dengan teknik *screen printing* di Dewata Sablon Bali?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat batasan masalah yang menjadi fokus permasalahan yaitu:

- 1) Proses cetak saring memiliki tahapan-tahapan yang menggunakan berbagai macam teknik yang perlu dianalisis secara detail.
- 2) Apa saja alat dan bahan serta media yang digunakan dalam teknik *screen printing* pada media plastik?
- 3) Bagaimana proses pencetakan dengan teknik cetak saring yang diaplikasikan ke media plastik?
- 4) Apa saja hasil pencetakan dengan teknik *screen printing* di Dewata Sablon Bali?

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja alat dan bahan serta media yang digunakan dalam teknik *screen printing* pada media plastik di Dewata Sablon Bali?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan pencetakan dengan teknik *screen printing* pada media plastik di Dewata Sablon Bali?
- 3) Apa saja hasil pencetakan dengan teknik *screen printing* di Dewata Sablon Bali?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan alat dan bahan serta media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pencetakan dengan teknik *screen printing* pada media plastik di Dewata Sablon Bali.
- 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pencetakan dengan teknik *screen printing* pada media plastik di Dewata Sablon Bali.
- 3) Mendeskripsikan hasil pencetakan dengan teknik *screen printing* di Dewata Sablon Bali.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai seni grafis teknik *screen printing*.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk para mahasiswa yang berminat pada seni grafis.

### b. Bagi Masyarakat

Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mampu mendukung inisiatif dan kreatifitas untuk terus berkembang di tengah masyarakat.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bantuan untuk lembaga-lembaga pendidikan khususnya program studi pendidikan seni rupa.

### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis.

